

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam kehidupan manusia, baik secara fitrah maupun adanya dorongan kebutuhan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan berlangsung seiring dengan sejarah umat manusia. Zuhairi dkk. (1995: 92) menyatakan bahwa sejak manusia diciptakan, maka sejak itu pula aktivitas pendidikan mengiringi kehidupannya. Hingga saat ini bahkan saat mendatang pendidikan akan terus berlanjut dan akan berakhir jika berakhirnya manusia dan kehidupannya

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Adapun yang dimaksud dengan maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tersebut adalah untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yang bunyinya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه امام احمد)

Artinya: *“Barang siapa yang ingin dunia (hidup di dunia dengan baik), hendaklah ia berilmu. Barang siapa yang ingin akhirat (di akhirat nanti dengan senang hati) hendaklah ia berilmu. Barang siapa yang ingin keduanya hendaklah ia berilmu.”* (HR. Imam Ahmad)  
(Zakiah Darajat, 1995: 7)

Dalam negara berkembang pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan teknologi mudah diserap, sehingga memungkinkan negara itu cepat maju. Tujuan pendidikan kita telah dirumuskan sejak Indonesia merdeka, sesuai dengan jenis dan peningkatan sekolah masing-masing. Tujuan itu merupakan penjabaran dari tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat. Secara yuridis formal tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1950 dan Undang-undang Nomor 12 tahun 1994 tentang Pendidikan dan Pengajaran yang berbunyi sebagai berikut: “Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila dan cakap dan warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab pada kesejahteraan tanah air.” (Hadari Nawawi, 1985: 71).

Sebagai akibat dari perkembangan dan teknologi di negara kita, maka fungsi dan tujuan pendidikan nasional dirumuskan kembali dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (UU Sisdiknas 2003).

Dari uraian di atas jelaslah betapa pentingnya sekolah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi dan perubahan tingkah laku anak. Maka setelah selesai sekolah diharapkan terjadi tingkah laku yang diinginkan sesuai sekolah yang ditempuhnya.

Di sekolah siswa atau anak-anak didik akan menerima berbagai pelajaran, jadi dengan mempelajari berbagai macam pelajaran, diharapkan anak mengalami perubahan tingkah laku dan terbentuk pribadinya. Namun, keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan, pendidik (guru), peserta didik, isi/materi pendidikan, metode pendidikan dan situasi lingkungan (Fuad Ihsan, 2001: 9).

Keberhasilan dalam pelajaran Biologi juga tidak terlepas dari faktor-faktor di atas. Misalnya faktor lingkungan keluarga. Dalam keluarga tentunya ada seorang kepala keluarga yang mengatur dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Disamping itu pekerjaan orang tua juga dapat mendukung terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar, seperti pekerjaan orang tua siswa yang petani. Petani merupakan pekerjaan yang secara langsung terjun mengolah alam dan hal ini terkait dengan pelajaran Biologi yang merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang alam sekitar yang

diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Oleh karena itu, terlepas dari faktor yang lain siswa yang orang tuanya petani mestinya lebih diuntungkan dan prestasi belajar Biologinya lebih baik dari pada siswa yang orang tuanya yang bukan petani (pedagang).

Maka dengan latar belakang lingkungan keluarga di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani dengan yang bukan petani pada bidang studi Biologi.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini, penulis membaginya menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, yaitu mengenai perbedaan latar belakang siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik, tentang prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani dan yang bukan petani (pedagang) pada bidang studi Biologi.

#### **c. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah studi komparasi atau perbandingan antara prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani dan yang bukan petani (pedagang) pada bidang studi Biologi.

## 2. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini lebih jelas dan lebih terarah, serta tidak meluas dalam pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan dengan menegaskan bahwa orang tua siswa yang petani adalah petani penggarap, yaitu petani yang mengolah tanah milik orang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua siswa yang bukan petani adalah pedagang, yang meliputi pedagang kelontong, pedagang pakaian dan pedagang sayuran.

## 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani pada bidang studi Biologi di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar siswa yang orang tuanya pedagang pada bidang studi Biologi di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
- c. Seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani dengan yang orang tuanya pedagang pada bidang studi Biologi di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani pada bidang studi Biologi di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang orang tuanya pedagang pada bidang studi Biologi di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani dengan yang orang tuanya pedagang pada bidang studi Biologi di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Fuad Ihsan, 2001: 2). Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

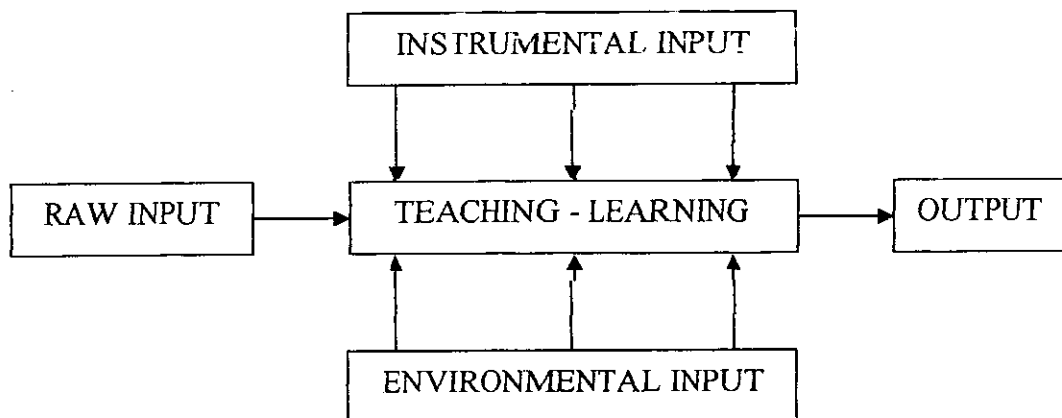
Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Istilah pendidikan tidak terlepas dari belajar. Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan adanya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan (Ngalim Purwanto, 1998: 102). Keberhasilan dalam

belajar juga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara garis besarnya terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual), yaitu meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individu atau disebut juga faktor sosial yang meliputi faktor keluarga guru dan cara pengajarannya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia juga motivasi sosial.

Untuk lebih memahami kegiatan belajar kaitannya dengan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan gambaran sebagai berikut:



(Ngalim Purwanto, 1998: 106)

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*Raw Input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar mengajar (*Teaching-Learning Proses*). Masukan mentah atau *raw input* adalah

siswa yang mempunyai karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. *Environmental input* adalah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan.

*Instrumental input* adalah faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Instrumental input meliputi antara lain kurikulum atau bahan pelajaran, guru, sarana, dan fasilitas serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem, maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/*output* yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi di dalam diri si pelajar.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Sumber Data**

- a. Sumber data teoritis, yaitu sumber data yang berupa teori-teori yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini dari perpustakaan yang ada relevansinya dengan judul dan permasalahan yang penulis teliti.
- b. Sumber data empiris, yaitu sumber data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung di MTs Negeri Rajagaluh Kabupaten Majelengka.



## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1989: 115, 117). Sedangkan menurut Wahyu dan Moh. Masduki (1987 :50) yang dimaksud populasi adalah sejumlah individu atau benda yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Sampel adalah kumpulan objek penelitian yang hanya mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu. Sumberlain menyebutkan populasi adalah sejumlah kelompok individu tertentu sebagai sumber data atau tempat penyelidikan dilakukan. Dan sampel adalah sebagian populasi yang representatif (Winarno Surahman ,1980 : 58).

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas III lebih matang dan lebih luas pengetahuannya dibanding kelas I dan II. Populasi itu kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang orang tuanya petani dan kelompok siswa yang orang tuanya pedagang.

Dari populasi itu kemudin diambil sampelnya. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Untuk siswa yang orang tuanya petani peneliti mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah siswa kelas III yang orang tuanya petani yang berjumlah 102 siswa, sehingga sampel yang di didapat  $20\% \times 102 = 20$  siswa. Untuk siswa yang orang tuanya pedagang di ambil sampel 20 siswa, hal ini karena jumlh siswa kelas III yang orang tuanya pedagang berjumlah 20 siswa.

Pedoman pengambilan sampel ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 107) sebagai berikut: “Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih bergantung peneliti.”

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *cluster sampling* dan sampel yang dijadikan nantinya 20 siswa yang orang tuanya petani dan 20 orang siswa yang orang tuanya pedagang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena dengan menggunakan mata dan telinga. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi sesungguhnya.

#### b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, bagian tata usaha, guru-guru dan siswa-siswanya.

c. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa, sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1989: 8).

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang ada baik berupa dokumen maupun keadaan geografis dan demografis daerah tempat penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian, maka dilakukan analisis data mengenai prestasi belajar siswa yang orang tuanya petani dan yang orang tuanya pedagang pada bidang studi Biologi dengan menggunakan rumus Uji "t".

Uji "t" ini merupakan rumus untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kedua data kelompok. Namun sebelum dilakukan Uji "t" terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dua varians dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Uji Normalitas.

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana:

$\chi^2$  = Chi-kuadrat

$O_i$  = Frekuensi Observasi

= Banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval

$E_i$  = Frekuensi Ekspektasi

=  $2n \times$  luas 2 tabel

(M. Subana dan Sudradjat, 2001: 150)

Rumus Uji Homogenitas dua varians:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

“Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka varians homogen dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka varians tidak homogen.

(Sudjana, 1989: 250)

Rumus Uji “t”:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{dsg} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{dsg} = \text{standar deviasi gabungan})$$

$$\text{Dimana: dsg} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata data kelompok 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata data kelompok 2

$n_1$  = Banyaknya data kelompok 1

$n_2$  = Banyaknya data kelompok 2

$V_1$  = Varians data kelompok 1  $(Sd1)^2$

$V_2$  = Varians data kelompok 2  $(Sd2)^2$

(M. Subana dan Sudradjat, 2001: 161)

Kriteria Pengujian:

“Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima”